

Tinjauan Peranan Analisis Pembiayaan dalam Menunjang Efektivitas Penyaluran Pembiayaan Murabahah pada BPRS HIK Parahyangan Kantor Cabang Astana Anyar Kota Bandung

Septian Angga Riyaldi

Prodi Keuangan & Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: septian_anggarialdi@yahoo.com

Abstrak. Pembiayaan bermasalah yang ada di BPRS HIK Parahyangan Kantor Cabang Astana Anyar terkait beberapa masalah yang antara lain adalah kebijakan BPRS HIK Parahyangan itu sendiri dalam menyalurkan pembiayaan ke sektor riil yang relatif longgar serta tingkat kehati-hatian yang cukup rendah. Untuk itu, diperlukan adanya tim analisis pembiayaan yang benar-benar dapat menjalankan fungsi analisis dan penilaiannya, sehingga pembiayaan yang disalurkan BPRS HIK Parahyangan dapat diminimalisir tingkat risikonya. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dan tujuan penelitian adalah: 1) Peran analisis dalam menunjang efektivitas penyaluran pembiayaan di BPRS HIK Parahyangan KC Astana Anyar, 2) Efektivitas penyaluran pembiayaan dengan skim akad murabahah di BPRS HIK Parahyangan KC Astana Anyar, 3) Efektivitas peran *Analisis pembiayaan* dalam menunjang efektivitas penyaluran pembiayaan murabahah pada BPRS HIK Parahyangan Kantor Cabang Astana Anyar Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penelitian kepustakaan, penelitian lapangan, observasi, dokumentasi dan wawancara. Data diperoleh melalui studi literatur dan proses wawancara dengan pihak bank, kemudian dikaji dan dianalisis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah peran Analisis dalam menunjang efektivitas penyaluran pembiayaan di BPRS HIK Parahyangan KC Astana Anyar sangat strategis dalam menunjang dimensi efektivitas pembiayaan yang meliputi kualitas, kuantitas, dampak pembiayaan bagi para nasabah dan BPRS HIK Parahyangan, serta waktu proses analisa pembiayaan yang efektif. Tingkat efektivitas penyaluran pembiayaan *murabahah* di BPRS HIK Parahyangan sudah baik dan analisis pembiayaan sangat berperan dalam menunjang efektivitas penyaluran pembiayaan di BPRS HIK Parahyangan KC Astana Anyar Kota Bandung. Secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi karena kinerja Account officer yang berperan sebagai analisis pembiayaan dalam menganalisa dan memonitoring nasabah yang sudah dibiayai. Hal ini tercermin dari tingkat pembiayaan yang menurun dan rasio FDR yang meningkat. Artinya kualitas dan kuantitas pembiayaan yang disalurkan BPRS HIK Parahyangan secara umum mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Efektivitas Penyaluran, Pembiayaan Murabahah, Peranan Analisis

A. Pendahuluan

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Sebagai lembaga intermediasi yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana kembali dari masyarakat, bank syariah baik yang berbentuk Bank Umum maupun BPRS dihadapkan dengan berbagai risiko. Salah satu risiko yang sangat erat kaitannya dengan jalannya fungsi intermediasi adalah risiko pembiayaan. Risiko ini timbul mengingat adanya ketidakpastian pada kolektabilitas pembiayaan dan pelunasan kewajiban dari debitur. Jika debitur tidak dapat melunasi kewajiban kepada bank syariah tersebut, maka dana dari masyarakat penabung yang diharapkan berputar memberikan keuntungan, nyatanya malah hangus dalam pembiayaan macet. Sehingga sangat penting bagi bank untuk melakukan pengelolaan portofolio pembiayaan yang tepat, untuk menurunkan probabilitas terjadinya pembiayaan bermasalah.

Risiko pembiayaan bermasalah dapat diperkecil dengan melakukan analisa pembiayaan, yang tujuan utamanya adalah menilai seberapa besar kemampuan dan kesediaan debitur mengembalikan pembiayaan yang mereka pinjam dan membayar margin keuntungan dan bagi hasil sesuai dengan isi perjanjian pembiayaan. Berdasarkan penilaian ini, BPRS dapat memberikan tinggi rendahnya resiko yang akan ditanggung. Dengan demikian, pihak BPRS dapat memutuskan apakah permintaan pembiayaan yang diajukan ditolak, diteliti lebih lanjut atau diluluskan (kalau perlu dengan memasukkan syarat-syarat khusus ke dalam perjanjian pembiayaan). Dalam melakukan evaluasi permintaan pembiayaan, seorang analis pembiayaan akan meneliti berbagai faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi kemampuan dan kesediaan calon nasabah untuk memenuhi kewajibannya kepada bank.¹

Peran analis dalam menjalankan analisa pembiayaan pada sistem manajemen risiko sangat diperlukan di bank syariah. Baik untuk menekan kemungkinan terjadinya kerugian akibat resiko maupun memperkuat struktur kelembagaan, misalnya kecukupan modal untuk meningkatkan kapasitas, posisi tawar dan reputasinya dalam menggaet nasabah. Kewajiban penerapan manajemen risiko oleh Bank Indonesia (BI) yang disusul oleh ketentuan kecukupan modal dan menambah beban perhitungannya yang dinilai sejauh ini cukup kompleks, telah memberikan kontribusi penting bagi kelangsungan usaha perbankan nasional. Adapun kriteria seorang analis pembiayaan di lembaga perbankan syariah harus mengikuti tuntutan dari manajemen resiko.

Ada 5 aspek pondasi yang harus dikuasai serta dimiliki seorang analis dalam melakukan analisa pembiayaan yaitu aspek manajemen, aspek pemasaran, aspek teknis, aspek keuangan dan aspek legalitas atau agunan.²

1. Aspek Manajemen, untuk analisa terkait manajerialisasi kegiatan usaha nasabah agar dana pembiayaan teralokasikan secara proporsional.
2. Aspek Pemasaran, untuk menunjang analis dalam memberi masukan kepada nasabah atau manajemen bank dalam pengembangan kegiatan usaha nasabah.
3. Aspek Teknis, untuk menganalisa kegiatan usaha nasabah dari sisi teknis.
4. Aspek Keuangan, untuk menganalisa manajemen keuangan nasabah. Hal ini diperlukan agar pihak analis dapat memberikan gambaran terhadap manajemen bank terkait dana yang diajukan calon nasabah.
5. Aspek Legalitas dan Agunan, untuk menganalisa barang jaminan pembiayaan yang beresiko macet.

Standarisasi kesehatan bank yang sehat menurut BI terkait rasio NPF adalah di bawah 5%. Oleh karena itu, gejala rasio NPF ini mencerminkan adanya permasalahan dari sisi prinsip kehati-hatian bank dalam menyalurkan pembiayaannya. Dari hal inilah, maka salah satu upaya penanggulangan pembiayaan bermasalah, peran analis pembiayaan di BPRS HIK Parahyangan harus dapat dimaksimalkan dengan baik.

B. Landasan Teori

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank syariah dalam memenuhi

¹ Ascarya, *Manajemen Risiko Pembiayaan di Perbankan Syariah*. Jurnal Buletin Ekonoomi Monoter dan Perbankan Edisi XIX November 2007, Hal. 16.

² <http://milasari0.blogspot.com/2012/06/analisa-kredit.html> Oleh Mira Sari Oktavia di-upload pada tanggal 5 Juni 2012.

kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*.³ Dalam penyaluran pembiayaan tersebut, manajemen bank syariah harus melakukan analisa terlebih dahulu secara benar sesuai prinsip kehati-hatian bank atau *prudential banking*. Penerapan prinsip kehati-hatian tersebut sesuai dengan ajaran nilai-nilai kataqwaan dalam Islam. Hal ini sebagaimana yang termaktub dalam Q.S Ash Shad ayat 24 sebagai berikut :

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالٍ نَعَجْتُكَ إِلَىٰ نَعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ
بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَتَاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ
وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa kegiatan “berserikat” yang dapat diartikan seperti kegiatan bisnis pada pembiayaan yang dilakukan bank syariah dapat menjadikan pihak-pihak yang terlibat berbuat zalim. Akan tetapi apabila hal ini dilakukan atas dasar amal shaleh dan sesuai ajaran Islam, maka kegiatan tersebut justru akan mendatangkan keberkahan. Dengan demikian, pelaksanaan analisa pembiayaan yang dilakukan bank syariah itu juga harus dilakukan sesuai ajaran Islam. sasaran dan tujuan pemberian pembiayaan. Ketika bank menetapkan keputusan pemberian pembiayaan maka sasaran yang hendak dicapai adalah aman, terarah dan menghasilkan pendapatan. Aman dalam arti bahwa bank akan dapat menerima kembali nilai ekonomi yang telah diserahkan, terarah maksudnya adalah bahwa penggunaan pembiayaan harus sesuai dengan perencanaan pembiayaan yang telah ditetapkan dan menghasilkan, berarti pemberian pembiayaan tersebut harus memberikan kontribusi pendapatan bagi bank, perusahaan debitur dan masyarakat umumnya

Analisa pembiayaan diperlukan agar bank syariah memperoleh keyakinan bahwa pembiayaan yang diberikan dapat dikembalikan oleh nasabahnya. Dalam pemberian pembiayaannya bank harus memperhatikan prinsip-prinsip pemberian pembiayaan dengan analisis 5 C, yaitu⁴:

1. Character

Untuk mengetahui sejauh mana itikad baik dan kejujuran calon nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang diterimanya.

2. Capacity

Untuk melihat sejauhmana kemampuan calon nasabah dalam mengembalikan pokok pinjaman serta bagi hasilnya.

3. Capital

Biasanya bank tidak akan bersedia untuk membiayai suatu usaha 100% artinya bank harus mengetahui berapa banyak modal yang telah dimiliki calon nasabah, sehingga tidak seluruhnya mengandalkan pinjaman dari bank.

4. Condition of economy

Bank harus yakin bahwa kondisi ekonomi akan menunjang dan tidak menghambat kelancaran usaha yang akan dijalankan calon peminjam.

5. Collateral

³ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Gema Insani Press, Jakarta, 2001, hlm 160.

⁴ Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2005, hlm 68.

Jaminan apa yang dapat diberikan calon nasabah untuk tambahan pengamanan bagi bank atau pembiayaan yang diberikan.

Dalam analisis pembiayaan, pada dasarnya dilakukan oleh bank syariah tidaklah berbeda dengan yang dilakukan oleh bank umum/konvensional. Aspek-aspek yang dinilai oleh pihak bank syariah didalam penilaian kebijakan pembiayaan sering disebut 5C, sebagai pedoman dasar dalam pemberian kredit/pembiayaan yaitu *Character, Capacity, Capital, Condition* dan *Collateral* sebagaimana yang diuraikan di atas, serta bidang usaha sesuai dengan prinsip syariah. Hal tersebut bertujuan untuk melihat kondisi dan potensi pemohon dana. Dan akan diperoleh gambaran kekuatan dan kelemahan finansial perusahaan. Tanpa mengetahui kondisi keuangan calon penerima dana, maka resiko yang besar akan dihadapi oleh bank. Bahkan bila perusahaan memberikan pembiayaan dalam jumlah besar tanpa mengetahui kondisi keuangan penerima dana, dapat dikatakan ada sesuatu yang tidak benar dibalik pemberian pembiayaan tersebut.⁵

Analisis pembiayaan merupakan langkah penting untuk realisasi pembiayaan di bank syaria'h. Analisis pembiayaan yang dilakukan oleh pelaksana (pejabat) pembiayaan di bank syaria'h dimaksudkan untuk⁶ :

1. Menilai kelayakan usaha calon peminjam;
2. Menekan resiko akibat tidak terbayarnya pembiayaan; dan
3. Menghitung kebutuhan pembiayaan yang layak.

Setelah tujuan analisis pembiayaan dirumuskan dan disepakati oleh pelaksana pembiayaan, maka untuk selanjutnya dapat ditemukan pendekatan-pendekatan yang digunakan untuk analisis pembiayaan. Dalam melaksanakan kebijakannya tersebut, analisis pembiayaan yang dilakukan seorang analis harus berpijak pada suatu prinsip. Prinsip adalah sesuatu yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan suatu tindakan. Prinsip analisis pembiayaan adalah pedoman-pedoman yang harus diperhatikan oleh pejabat pembiayaan bank syaria'h pada saat melakukan analisis pembiayaan. Dengan memperhatikan ketentuan umum manajemen pembiayaan di bank syaria'h, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam prosedur analisis pembiayaan.

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan macet, berikut adalah faktor-faktor penyebab pembiayaan macet:⁷

1. Faktor Internal
 - a. Kurang tajamnya analisis pembiayaan. Pada tahap analisa pembiayaan ini bank seharusnya mampu mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan usaha calon debitur dengan kata lain harus mengetahui isi perut calon debitur, sehingga dapat menyimpulkan dengan tepat apakah usahanya layak dibiayai atau tidak.
 - b. Sistem pengawasan dan administrasi pembiayaan. Tidak dimilikinya sistem pengawasan dan administrasi pembiayaan yang tertib menyebabkan manajemen tidak dapat memantau penggunaan pembiayaan dan perkembangan usahanya, sehingga manajemen tidak dapat melakukan tindakan-tindakan koreksi dengan segera bila ditemukan penyimpangan-penyimpangan.
2. Faktor Eksternal

⁵ Lukman Dendawijaya. *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia Cet. Ke 1, Jakarta, 2005, hlm. 102.

⁶ Rivai, H. Veithzal, *Credit Manajemen Handbook, (Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktik Mahasiswawa, Bankir, dan Nasabah)*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2006, hlm. 118.

⁷ Taswan, *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta, UPP STIM YKPN, 2010, hlm. 467.

- a. Faktor persaingan yang sangat ketat, debitur kurang mampu menghadapi persaingan karena kualitas barang yang dihasilkan buruk, harga kurang bersaing, distribusinya buruk, promosinya tidak tepat sasaran dan lain-lain.
- b. Keadaan perekonomian yang tidak mendukung perkembangan usaha debitur.
- c. Penggunaan pembiayaan di luar objek pembiayaan. Ini sering terjadi pada debitur yang tidak hati-hati. Misalnya pembiayaan untuk usaha, digunakan untuk pembelian mobil pribadi.

Penyaluran pembiayaan *murabahah* oleh BPRS syariah mengandung risiko ketidaktertagihan yang tinggi. Hal ini dikarenakan pembiayaan tersebut memiliki risiko pendapatan yang tidak pasti bahkan mungkin terjadi risiko kehilangan modal bagi bank jika usaha nasabah rugi dan jaminan atas pembiayaan tidak dapat digunakan untuk menutup rugi yang dihasilkan.

Dalam ajaran agama Islam telah diajarkan tentang risiko atau sesuatu hal yang tidak pasti, yang tercantum dalam (Q.S Luqman (31): 34):⁸

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ
مَّأَدَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal*”.

Dalam ayat ini disebutkan “*Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok*” disini dapat disimpulkan bahwa dalam Islam mengajarkan sesuatu yang tidak pasti (risiko) maka kita harus pintar dalam mengelola *asset* dalam proses penyaluran pembiayaan agar dapat meminimalisir adanya risiko agar dapat mencapai tujuan dalam memperoleh keuntungan yang diinginkan.

Tinggi rendahnya risiko yang dihadapi bank syariah dari seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan ditandai dengan tinggi rendahnya persentase risiko pembiayaan. Tingkat risiko pembiayaan dapat dihitung dengan membandingkan jumlah saldo pembiayaan bermasalah *murabahah* dengan total pembiayaan *murabahah*. Risiko pembiayaan adalah suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta imbalannya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan.⁹

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu suatu metode dalam meneliti

⁸ Departemen Agama RI, *AL-Quran dan Tafsirnya*, jilid II, PT.Dana Bhakti Wakat, Universitas Islam Indonesia, Jakarta.

⁹ Siamat, Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta, FE-UI, 2000, hlm. 83.

status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.¹⁰ Tujuan dari penelitian deskripsi ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar / fenomena yang diselidiki atau yang sedang diteliti. Dalam hal ini meneliti dan mengukur sejauhmana peranan analis pembiayaan dalam menunjang efektivitas penyaluran pembiayaan di BPRS HIK Parahyangan Kantor Cabang Astana Anyar Kota Bandung. Penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara langsung kepada pihak pegawai bank khususnya bagian Analisis Pembiayaan / Reviewer di PT. BPR Syariah Harta Insan Karimah Parahyangan KC Astana Anyar.

Tabel 1.1 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Sub Variabel	Indikator
Peran Kinerja Analis Pembiayaan di bank syariah	1. Aspek Internal (Kebijakan analisa pembiayaan berdasarkan ketentuan internal perusahaan)	a. <i>Products (Produk yang dihasilkan perusahaan)</i>	1. Pengetahuan mengenai semua nama produk di BPRS HIK Parahyangan. 2. Pengetahuan mengenai SOP produk-produk yang ada di BPRS HIK Parahyangan.
		b. <i>Place (Strategi distribusi Produk)</i>	1. Melakukan survey tempat tinggal calon nasabah yang mengajukan pembiayaan secara teliti dan komprehensif. 2. Melakukan survey tempat usaha calon nasabah yang mengajukan pembiayaan secara teliti dan komprehensif. 3. Memiliki sistem yang baik dan detail dalam menilai kelayakan jaminan pembiayaan.
		c. <i>Price (Strategi Harga penjualan Produk)</i>	1. Memiliki sistem analisa kapasitas kelayakan usaha nasabah. 2. Memiliki sistem analisa kelayakan nasabah dari sisi kondisi ekonomi. 3. Memiliki sistem analisa yang detail terkait prospek usaha nasabah.
		d. <i>Promotion (Strategi Promosi Produk)</i>	1. Memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah dalam proses pengajuan pembiayaan. 2. Melakukan uji dan saringan persyaratan administratif yang dibebankan kepada calon nasabah pembiayaan. 3. Melakukan keputusan layak tidaknya sebuah pengajuan pembiayaan berdasarkan penilaian dari aspek perkembangan ekonomi secara global/Umum. 4. Melakukan keputusan layak tidaknya sebuah pengajuan pembiayaan berdasarkan tingkat
		a. <i>Perkembangan kehidupan ekonomi umum</i>	

¹⁰ Muhammad Natsir, *Metode Penelitian*, CV Bumi Aksara, Jakarta, 2000 : Hal.30

	2. Aspek Eksternal (Melakukan proses analisa pembiayaan dan pengambilan keputusan berdasarkan kondisi dan kebijakan di luar perubahan)	<p>b. <i>Perkembangan keadaan politik Negara</i></p> <p>c. <i>Perkembangan suasana persaingan pasar</i></p> <p>d. <i>Peraturan atau keputusan pemerintah</i></p>	<p>inflasi dan suku bunga.</p> <p>1. Memutuskan layak tidaknya sebuah pengajuan pembiayaan dari aspek perkembangan dinamika politik dalam negeri.</p> <p>1. Melakukan keputusan layak tidaknya sebuah pengajuan pembiayaan berdasarkan proseppek usaha nasabah.</p> <p>2. Melakukan keputusan layak tidaknya sebuah pengajuan pembiayaan dari aspek <i>perkembangan suasana persaingan pasar</i>.</p> <p>1. Memutuskan layak tidaknya sebuah pengajuan pembiayaan sesuai standar kebijakan Bank Indonesia dan Pemerintah.</p>
--	--	--	---

Sumber : Suharno, 2002.

D. Pembahasan

1. Peran Analisis dalam Menunjang Efektivitas Penyaluran Pembiayaan di BPRS HIK Parahyangan KC Astana Anyar

Dilihat dari aspek-aspek seperti aspek kepemimpinan, manajemen, Pemasaran, Teknis, Keuangan, Legalitas dan SOP Analisis Pembiayaan sudah sesuai dengan aturan dan prosedur sehingga hasil yang diperoleh atau hasil yang telah dicapai oleh BPRS HIK Parahyangan KC Astana Anyar telah berjalan dengan baik dan benar. Hal ini akan menunjang bahwa setiap pembiayaan *murabahah* yang akan disalurkan pasti telah melewati tahap tahap sebelum terjadinya proses pencairan *murabahah* sehingga akan meminimalisir terjadinya pembiayaan macet atau NPF pembiayaan *Murabahah*.

2. Efektivitas Penyaluran Pembiayaan Dengan Skim Akad *Murabahah* di BPRS HIK Parahyangan KC Astana Anyar

Dilihat dari aspek-aspek seperti aspek kualitas, kuantitas, dampak dan waktu penyaluran pembiayaan *murabahah* di BPRS HIK Parahyangan KC Astana Anyar selalu mengedepankan aspek efektivitas dalam setiap kegiatannya, namun demikian aspek kehati-hatian merupakan aspek paling penting yang harus diperhatikan. Karena apabila BPRS hanya mengejar banyaknya dana yang disalurkan tanpa berfikir apakah dana yang disalurkan akan kembali apa tidak, itu merupakan kesalahan. Karena hal tersebut hanya akan meningkatkan rasio NPF saja, yang artinya BPRS tersebut dapat dikatakan tidak sehat apabila melewati batas NPF sebesar 5%..

3. Efektivitas Peran Analisis dalam Menunjang Efektivitas Penyaluran Pembiayaan di BPRS HIK Parahyangan KC Astana Anyar Kota Bandung

Analisis pembiayaan di BPRS HIK Parahyangan yang sekaligus memiliki jabatan sebagai petugas *Account Officer* di BPRS HIK Parahyangan memiliki kedudukan ganda. Di satu pihak sebagai aparat bank yang dituntut untuk mencapai sasaran bank, sedangkan di lain pihak harus mengusahakan agar nasabahnya memperoleh kepuasan atas pelayanan yang mengoptimalkan kedua kepentingan tersebut. Adapun mengenai maksud dari analisa pembiayaan yang dilakukan oleh pihak analisis pembiayaan di BPRS HIK Parahyangan ini pada intinya adalah

menghindari pembiayaan bermasalah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikatakan bahwa risiko pembiayaan bermasalah atau macet secara faktual dapat diperkecil dengan melakukan analisa pembiayaan yang diimplementasikan oleh pihak analis pembiayaan dengan menilai seberapa besar kemampuan dan kesediaan nasabah mengembalikan pembiayaan yang mereka pinjam dan membayar margin sesuai dengan isi perjanjian pembiayaan.

E. Kesimpulan

1. Peran Analis dalam menunjang efektivitas penyaluran pembiayaan di BPRS HIK Parahyangan KC Astana Anyar sangat strategis dalam menunjang dimensi efektivitas pembiayaan yang meliputi kualitas, kuantitas, dampak pembiayaan bagi para nasabah dan BPRS HIK Parahyangan, serta waktu proses analisa pembiayaan yang efektif.
2. Efektivitas penyaluran pembiayaan dengan skim akad *murabahah* di BPRS HIK Parahyangan KC Astana Anyar berdasarkan hasil penelitian sudah menunjukkan tingkat yang efektif dari sisi kualitas dan kuantitasnya.
3. Efektivitas peran *Analisis* dalam menunjang efektivitas penyaluran pembiayaan *murabahah* pada BPRS HIK Parahyangan Kantor Cabang Astana Anyar Kota Bandung menunjukkan bahwa analis pembiayaan sangat berperan dalam menunjang efektivitas penyaluran pembiayaan di BPRS HIK Parahyanagan KC Astana Anyar Kota Bandung. Hal ini terindikasi dari pembiayaan bermasalah yang menurun dan rasio FDR yang meningkat. Artinya kualitas dan kuantitas pembiayaan yang disalurkan BPRS HIK Parahyangan secara umum mengalami peningkatan.

Daftar Pustaka

- Ascarya, *Manajemen Risiko Pembiayaan di Perbankan Syariah*. Jurnal Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan Edisi XIX November 2007.
- Departemen Agama RI, *AL-Quran dan Tafsirnya*, jilid II, PT.Dana Bhakti Wakat, Universitas Islam Indonesia, Jakarta.
- Lukman Dendawijaya. *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia Cet. Ke 1, Jakarta, 2005.
- Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2005.
- Muhammad Natsir, *Metode Penelitian*, CV Bumi Aksara, Jakarta, 2000.
- Muhammad Syafi' Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Gema Insani Press, Jakarta, 2001.
- Rivai, H. Veithzal, *Credit Manajemen Handbook, (Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktik Mahasiswawa, Bankir, dan Nasabah)*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2006.
- Siamat, Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta, FE-UI, 2000.
- Taswan, *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta, UPP STIM YKPN, 2010.
- <http://milasari0.blogspot.com/2012/06/analisa-kredit.html> Oleh Mira Sari Oktavia di-upload pada tanggal 5 Juni 2012.